

Efektivitas E-Health Info Instagram Pencegahan Secondhand Vape Smoker Terhadap Risiko Secondhand Vape Smoker di UMKT

Claudia Agusthin^{1*}, Nida Amalia²

^{1,2}universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: Cldyaesteragusthin@gmail.com

Diterima: 07/11/20

Revisi: 25/02/21

Diterbitkan: 26/08/21

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan mengetahui Efektivitas *E-Health* Info Instagram Pencegahan *Secondhand Vape Smoker* Terhadap Risiko *Secondhand Vape Smoker* di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dan jenis desain eksperimen yang digunakan yaitu *pre-experiment* desain dengan rancangan *one group pretest-post test design*. Rancangan jenis ini hanya menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan dan perbedaan kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan. Sampel penelitian adalah mahasiswa/i program studi kesehatan masyarakat peminatan promosi kesehatan tahun angkatan 2017 dengan jumlah 30 orang responden.

Hasil: Adanya efektivitas media *e-health* info instagram bisa dilihat dengan data sebagai berikut: Rata-rata *Pretest* (3.86) rata-rata *Posttest* (12.86) nilai selisih (9). Hasil uji *Wilcoxon Signed-rank Test* dengan nilai P.Value 0,000 (<0,05). Adanya peningkatan pengetahuan bisa dilihat dengan data sebagai berikut: Rata-rata *Pretest* (3.10) rata-rata *Posttest* (8.79) nilai selisih (5.69). Hasil Uji *Wilcoxon Signed-rank Test* dengan nilai P.Value 0,000 (<0,05). Adanya peningkatan Sikap bisa dilihat dengan data sebagai berikut: Rata-rata *Pretest* (1.45) rata-rata *Posttest* (1.75) nilai selisih (0.38). Hasil Uji *Wilcoxon Signed-rank Test* dengan nilai P.Value 0,029 (<0,05). Tidak Adanya peningkatan Tindakan bisa dilihat dengan data sebagai berikut: Rata-rata *Pretest* (93) rata-rata *Posttest* (93). Hasil Uji *Wilcoxon Signed-rank Test* dengan nilai P.Value 1,000 (>0,05).

Manfaat: Bagi masyarakat, mahasiswa, maupun peneliti diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan tentang bahaya dan pencegahan risiko *secondhand vape smoker*.

Abstract

Purpose of study: This study aims to determine the effectiveness of Instagram E-Health Info on the prevention of *Secondhand Vape Smoker* risk at UMKT.

Methodology: The research design used in this study was experimental research. The type of experimental design used was pre-experiment design with one group pretest-post test design. This type of design only uses one subject group, measurements are made before and after treatment and the difference between the two measurement results is considered as the treatment effect.

Results: The Effectiveness of Instagram Media E-Health Info can be seen with the following data: Average Pretest (3.86) Posttest Average (12.86) Difference value (9). Wilcoxon Signed-rank Test Results with a value of P.Value 0,000 (<0.05). An increase in knowledge can be seen with the following data: Average Pretest (3.10) Posttest average (8.79) difference value (5.69). Wilcoxon Signed-rank Test Results with a value of P.Value 0,000 (<0.05). An increase in attitude can be seen with the following data: Average Pretest (1.45) Posttest Average (1.75) Difference value (0.38). Wilcoxon Signed-rank Test Results with a P.Value value of 0.029 (<0.05). No increase in actions can be seen with the following data: Average Pretest (93) Average Posttest (93). Wilcoxon Signed-rank Test Results with a value of P.Value 1,000 (>0.05).

Applications: For the community, students, and researchers are expected to be able to add knowledge about the hazards and *Secondhand Vape Smoker* Risk Prevention.

Kata kunci: *Vape, Secondhand Vape Smoker, E-Health Info Instagram*

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), telah mencatat setidaknya terdapat 2,8 miliar orang dengan 5 juta orang yang meninggal akibat penggunaan rokok (WHO, 2015). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013, sebanyak 85% rumah tangga di Indonesia telah terpapar asap rokok dengan estimasi 8 perokok aktif meninggal dunia dan 1 perokok pasif meninggal, dengan begitu perhitungan rasio setidaknya ada 25.000 kematian di Indonesia terjadi akibat terpaparnya asap rokok orang lain. Dengan adanya peningkatan prevalensi dapat memberikan gambaran bahwa kampanye tentang rokok harus lebih dini diberikan sebagai dasar dari pembentukan sikap terhadap perilaku merokok (WHO, 2018).

Banyak literatur yang telah membahas mengenai dampak mengenai akibat terpaparnya asap rokok orang lain. Terdapat banyak sekali kandungan bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh manusia dan 69 dari kandungan bahan kimia tersebut dapat mengakibatkan kanker. Asap rokok yang dikeluarkan oleh perokok aktif dan dihirup oleh perokok pasif 3kali lipat lebih berbahaya untuk perokok pasif. Hal ini dapat mengakibatkan perokok pasif tersebut mengalami

penyakit kardiovaskuler, penyakit paru-paru dan pada wanita hamil berisiko melahirkan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) kemudian jika pada anak dapat menyebabkan anak mengalami risiko pertumbuhan paru yang lambat, bronkhitis dan asma ([World Health Organization, 2018](#)). Saat ini di Indonesia telah muncul tren baru terutama dikalangan anak muda yaitu penggunaan rokok elektrik atau vape. Hasil penelitian *National Youth Tobacco Survey* (NYTS), menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengguna rokok elektrik antara tahun 2011-2012 di Amerika Serikat yaitu sebesar 4% dan dapat diketahui mereka merupakan siswa Sekolah Menengah Atas dan sekolah menengah pertama, hal ini menyatakan bahwa 1,78 juta penduduk usia muda Amerika sudah pernah mencoba rokok elektrik atau vape ([Jessica K.P., Thomas E, 2014](#)). Penelitian lainnya yang telah dilakukan di Kanada tahun 2014-2015 mendapatkan hasil 17,7% siswa yang berada di kelas 6-12 dilaporkan pernah menggunakan *e-cigarette* serta 5,7% mengatakan telah menggunakan *e-cigarette* dalam waktu 30 hari ([Annie dkk, 2017](#)).

Rokok elektrik merupakan jenis rokok yang dapat berfungsi untuk mengubah zat-zat kimia menjadi uap, salah satu bahan kimia tersebut adalah nikotin propylene ([Kemkes RI, 2014](#)). Walaupun rokok elektrik menyerupai rokok tembakau akan tetapi rokok elektrik tidak memiliki kandungan tembakau didalamnya. Sebagai ganti dari tembakau rokok elektrik terdiri dari selubung logam dimana pembawa energy bertenaga baterai yang dapat menghasilkan uap yang kemudian dihirup dari selubung yang memiliki kandungan humektan (propilen glikol atau gliserol), *flavours*, nikotin orinasease dari obat lain (rimonabant, amino-tadala fill) ([Etter & Bulen 2011](#)).

Rokok elektrik terdiri dari 3 bagian yaitu baterai, *atomizer* (bagiaan yang memanaskan dan menguapkan nikotin), dan *cartridge* (berisi larutan nikotin) akan tetapi Seiring berkembangnya teknologi hal ini membuat struktur tersebut mengalami modifikasi dan modernisasi ([BPOM, 2015](#)). [Forbes \(2016\)](#) menjelaskan bahwasannya rokok elektronik merupakan perangkat elektronik yang sangat sederhana yang mengunakan baterai yang bisa diisi, untuk memanaskan *eliquid* menjadi uap kemudian dihirup. Menurut [National Insitute on Drug Abuse \(2018\)](#) menjelaskan bahwa rokok elektrik atau vape terdiri dari 4 komponen yaitu komponen pertama katrid yang berisi nikotin, perasa, serta bahan kimia lainnya, komponen kedua alat penyemprot, komponen ketiga baterai dan komponen keempat yaitu corong yang biasa digunakan sebagai alat penghisap.

Dampak yang dihasilkan oleh rokok juga bisa di rasakan oleh orang yang berada di sekitar perokok. Perokok pasif juga di kenal sebagai *secondhand smoke* yang merupakan istilah orang lain yang perokok tetapi berada di lingkungan pengguna rokok serta menghirup asap rokok ([CDC, 2018](#)). Sama halnya dengan perokok pasif pada rokok, *secondhand vape smoker* adalah orang yang bukan pengguna vape namun terpaksa menghisap atau menghirup asap vape yang dikeluarkan oleh pengguna vape aktif ([Depkes, 2010](#)). Banyaknya efek buruk yang di timbulkan bagi kesehatan yang tidak hanya berdampak buruk bagi kesehatan pengunannya saja namun juga berdampak buruk bagi kesehatan orang-orang di sekitar pengguna rokok elektrik (vape) yang terpapar za-zat berbahaya di dalam uap yang dihasilkan rokok elektrik tersebut (*secondhand vape smoker*).

Cakupan layanan kesehatan berbasis teknologi sangatlah luas. Tidak hanya untuk konsultasi dengan dokter secara online, membuat janji konsultasi, atau untuk memesan obat, akan tetapi juga untuk memberi edukasi kesehatan. *E-Health Info* memberikan Informasi mengenai kesehatan misalnya informasi tentang tingkat penyebaran suatu penyakit atau bahaya dan cara pencegahan suatu penyakit melalui sumber online. Yang dapat menjangkau orang lebih luas. Penggunaan rokok elektrik menjadi tren baru bagi banyak orang terutama anak muda. Dari pengamatan yang dilakukakn Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur banyak yang merupakan pengguna vape sehingga banyak pula yang berisiko menjadi *secondhand vape smoker*. Hal ini tidak lepas dari kurangnya pengetahuan tentang kandungan berbahaya dan dampak buruk bagi kesehatan yang ditimbulkan. Sehingga penting untuk memberi informasi-informasi kesehatan. Informasi sendiri dapat di artikan sebagai sebuah data yang mana telah diproses dan diubah menjadi konteks yang lebih berarti. Sehingga data tersebut memiliki makna dan juga nilai bagi si penerima ([Fajri, 2014](#)). Sedangkan Informasi kesehatan adalah berbagai informasi yang di berikan untuk kepentingan di bidang kesehatan guna menaika derajat kesehatan masyarakat dapat. Informasi kesehatan dapat diberikan melalui berbagai macam cara, salah satunya menggunakan media *E-health info instagram* adalah salah satu media yang memungkinkan pemberian informasi kesehatan sekaligus dapat menjangkau banyak orang. Media *E-Health Info Instagram* adalah informasi kesehatan yang di berikan melalui media intagram dalam bentuk foto syarat ukuran foto-foto yang dapat di upload di Instagram harus berukuran minimal 640px X 640 px (Persegi) dengan format JPG. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas *E- health Info Instagram* terhadap pencegahan *Secondhand Vape Smoker* Di UMKT”.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Jenis desain eksperimen yang digunakan yaitu *pre-experiment* desain dengan rancangan *one group pretest-post test design*. Rancangan jenis ini hanya menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah responden diberikan perlakuan dan hasil dari pengukuran tersebut dianggap sebagai efek perlakuan ([Notoatmojodjo, 2005](#)). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa peminatan Promosi Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 30 orang. Adapun instrumen yang digunakan yaitu angket. Didalam angket berisi halaman identitas responden dan sejumlah pertanyaan terkait *Secondhand Vape Smoker* dan media yang diujikan. Angket dibuat dalam bentuk *Google form* yang akan diberikan kepada responden secara online. Angket diberikan kepada responden sebanyak dua kali Pretest dan posttest, Sebelum dan sesudah diberikan perlakukuan oleh peneliti. selain menggunakan angket penelitian ini juga menggunakan media *E-health info Instagaram* sebagai instrumen penelitian *E-health info instagram* ini bertujuan untuk

memberikan informasi kepada responden terkait *secondhand vape smoker*. *E-health info instagram* memberikan informasi tentang apa itu *secondhand vape smoker*, kandungan berbahaya di dalam *vape*, dampak buruk yang ditimbulkan serta cara pencegahan resiko *secondhand vape smoker* nantinya media akan di *upload* di *instagram* milik prodi Kesehatan Masyarakat kemudian link akan di bagikan oleh peneliti kepada responden penelitian lewat grup *WhatsApp*. sebelum diberikan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji penilaian media *E-health info instagram* yang dilakukan oleh ahli di bidang promosi kesehatan Ibu Nida Amalia, S.KM., M.PH selaku Dosen Promosi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden berfungsi untuk mengetahui bagaimana karakteristik mahasiswa prodi S1 Kesehatan Masyarakat jurusan Promosi Kesehatan dengan tujuan sebagai tahap pengenalan sebelum penelitian. Pengukuran karakteristik responden dilakukan dengan melakukan pendataan jenis kelamin responden.

Tabel 1: distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	19	65.5
Laki-laki	10	34.5
Total	29	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan adalah berjumlah 19 orang (65.5%). Jumlah responden Laki-laki sebanyak 10 orang (34.5%)

3.2 Analisis Univariat

Tabel 2: Distribusi frekuensi terpapar SVS

Kategori	Frekuensi	Persentase
Terpapar	27	93.1
Tidak Terpapar	2	6.9
Total	29	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui jumlah responden terpapar berjumlah 27 orang (93.1%) sedangkan jumlah responden tidak terpapar berjumlah 2 orang (6.9%).

3.3 Analisis Bivariat

Adapun analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu :

- Analisis Bivariat Media E-Health Info Instagram sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut merupakan hasil analisis bivariat media sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 3: Distribusi media sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan

Kategori	Frekuensi	PValue
Pre Test Media	3.86	0.000
Post Test Media	12.86	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 3, diketahui mean dari 29 responden sebelum diberikan perlakuan media sebesar 3.86 setelah diberikan perlakuan media, nilainya menjadi 12.86 dengan value $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima itu berarti ada peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 9%. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Cendekiawan tahun 2015 dengan tema efektifitas. Penggunaan media social twitter sebagai media promosi kesehatan

menjelaskan bahwasanya media social twitter efektif untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arif tahun 2014 yang menyatakan bahwasanya media social dapat digunakan sebagai alat yang ampuh dan efektif untuk melakukan edukasi serta sosialisasi di masyarakat.

Saat ini *Instagram* merupakan media sosial yang populer di kalangan masyarakat. Adapun data statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menjelaskan bahwa pada tahun 2016 sebanyak 19,9 juta telah berkunjung di *Instagram*. Hingga bulan juni 2018 terdapat 1 miliar pengguna aktif di seluruh dunia. *Instagram* adalah salah satu aplikasi yang memiliki fitur berbagi foto dan video. Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran informasi, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan *visual* dan *audiovisual*. Contohnya seperti *Instagram*, *twitter*, *facebook*, *whatsapp*, *line* dan lainnya (Puntoadi, 2011).

b. Analisis Bivariat pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4: Distribusi pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan

Kategori	Frekuensi	PValue
Pre Test Pengetahuan	3.10	0.000
Post Test Pengetahuan	8.79	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui mean pengetahuan dari 29 responden sebelum diberikan perlakuan sebesar 3.10 setelah diberikan perlakuan, nilainya menjadi 8.78 dengan value $0,000 < 0,05$ H_0 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 5.6%. Berdasarkan hasil analisis hasil pre test dan post test menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media *E-Health Info Instagram* pencegahan risiko *secondhand vape smoker* di UMKT. Dapat diartikan bahwa media *E-Health Info Instagram* dapat meningkatkan pengetahuan responden. Sejalan dengan penelitian Sri mediati nasuttion (2019), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan media poster, dimana 13 dari 74 responden (17,6%) memiliki pengetahuan yang baik, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (21,6%) dan 45 responden (60,8%) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan pengetahuan siswa yang sesudah diberikan media poster dapat dilihat bahwa dari 74 responden, sebanyak 37 responden (50,0%) memiliki pengetahuan yang baik, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 29 responden (39,2%) dan 8 responden (10,8%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung pengetahuan siswa tentang bahaya rokok sudah dan sebelum diberikan media poster adalah -7,132 dengan probabilitas (Sig) 0,000. Karena probabilitas (Sig) $0,000 < 0,05$ maka H_0 Diterima. Hal ini membuktikan bahwasannya ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang baha rokok sebelum diberikan perlakuan berupa media poster dengan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian media poster. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian poster mempunyai perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan lebih tinggi pada siswa sebelum dan sesudah diberikan media poster.

Pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan potensi dan pemahaman hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan mempunyai kemampuan untuk prediktif kepada sesuatu sebagai sebuah hasil dari pengenalan atas suatu pola. Jika data dan informasi hanya untuk memberikan informasi atau bahkan mengakibatkan kebingungan, berbeda dengan pengetahuan yang memiliki kemampuan untuk memberikan arah kepada suatu tindakan. Perilaku seseorang atau masyarakat yang sehat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan (Febriyanto, dkk, 2019).

c. Analisis Bivariat sikap sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 5: Distribusi sikap sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan

Kategori	Frekuensi	PValue
Pre Test Sikap	1.45	0.029
Post Test Sikap	1.76	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui mean sikap dari 29 responden sebelum diberikan perlakuan sebesar 1.45 setelah diberikan perlakuan, nilainya menjadi 1.76 dengan value $0,029 < 0,05$ H_0 diterima, hal ini dapat di tarik kesimpulan bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dharmastuti tahun 2017 dimana beliau menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media booklet dan poster menyatakan ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media booklet dan poster terhadap pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,000$) (16). Sikap adalah reaksi ataupun respon yang dilakukan oleh seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau suatu objek (Notoatmodjo, 2003). Kemudian adapun sikap menurut Sunaryo (2004) adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu tindakan yang berupa reson tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu.

d. Analisis Bivariat Tindakan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 6: Distribusi Tindakan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan

Kategori	Frekuensi	PValue
Pre Test Tindakan	93	1.000
Post Test Tindakan	93	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 6, dengan jumlah responden 29 orang mean Tindakan sebelum diberikan perlakuan sebesar 93 setelah diberikan perlakuan, nilainya menjadi 93 dengan value $1.000 > 0,05$ H_0 tidak diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Prasetiawan, dkk (2015), bahwa metode konseling bahaya rokok efektif meningkatkan tindakan responden tentang bahaya rokok. Metode konseling efektif dalam meningkatkan tindakan mengenai bahaya rokok siswa di SMA di Kecamatan Leaya dengan nilai p value sebesar 0,001.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat efektivitas media *E-Health Info Instagram* terhadap pencegahan risiko secondhand vape smoker. Responden sebelum diberikan perlakuan nilainya sebesar 3.86 dan nilai setelah dilakukan perlakuan sebesar 12.86 dengan P-Value (Asymp sig 2 tailed) $0.000 < 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima sehingga terdapat efektivitas media *E-Health Info Instagram* terhadap pencegahan Risiko *Secondhand Vape Smoker*.

Terdapat peningkatan pengetahuan responden terhadap pencegahan risiko secondhand vape smoker. sebelum diberikan perlakuan nilainya sebesar

3.10 dan nilai setelah dilakukan perlakuan sebesar 8.79 dengan P-Value (Asymp sig 2 tailed) $0.000 < 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima sehingga terdapat peningkatan pengetahuan penggunaan media *E-Health info Instagram* terhadap pencegahan Risiko *Secondhand Vape Smoker*.

Terdapat peningkatan sikap terhadap pencegahan risiko secondhand vape smoker. Responden sebelum diberikan perlakuan nilainya sebesar 1.45 dan nilai setelah dilakukan perlakuan sebesar 1.75 dengan P-Value (Asymp sig 2 tailed) $0.029 < 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima.

Tidak Terdapat peningkatan Tindakan terhadap pencegahan risiko secondhand vape smoker. Responden sebelum diberikan perlakuan nilainya sebesar 93 dan nilai setelah dilakukan perlakuan sebesar 93 dengan P-Value (Asymp sig 2 tailed) $1.000 > 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 tidak diterima.

SARAN

Bagi Mahasiswa

Menjadikan penelitian ini sebagai penambah wawasan baik itu pengetahuan, sikap maupun tindakan serta menjadikan bahan renungan bahayanya penggunaan Rokok elektrik dan pencegahan risiko *Secondhand Vape Smoker*.

Penelitian menggunakan media *E-Health Info Instagram* terkait pencegahan risiko *secondhand vape smoker* dapat menjadi rambu-rambu bagi mahasiswa/i agar dapat menghindari penggunaan vape dan risiko menjadi *secondhand vape smoker*.

Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur diharapkan dapat menyediakan media media yang dapat memberikan pengetahuan tentang Rokok tembakau maupun rokok Elektrik bagi pembaca.

Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur diharapkan dapat bertindak tegas terhadap mahasiswa yang menggnkan vape di area kampus.

Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai data dasar dan untuk pedoman dalam pengembangan pada penelitian selanjutnya. Karena peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna.

Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut.

Dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dibangku perkuliaan sesuai dengan pengalaman yang ada didalam masyarakat. Mampu melakukan evaluasi komperhensif baik secara kualitatif ataupun secara kuantitatif Pretest dan Postest.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). Membantu menyelesaikan tugas akhir yaitu Seminar Hasil tahun 2020.

REFERENSI

- Anwar H. (2017). *Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Facebook dan Media Leaflet Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Remaja*. 1(1), 0–4.
- Ardan, M., Rahman, F. F., & Geroda, G. B. (2020). The influence of physical distance to student anxiety on COVID-19, Indonesia. *Journal of Critical Reviews*, 7(17), 1126-1132.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNN. 2008. *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan norkoba Bagi Lembaga/Instansi Pemerintahan*. Jakarta: BNN Republik Indonesia
- BPOM. 2015. *Info POM Bahaya RokokElektronik*. Jakarta: vol.16 No.5 BPOM. 2015.
- Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Pedoman Cara Ritel Pangan Yang Baik Di Pasar Tradisional*. Jakarta: BPOM
- Departemen Kesehatan RepublikIndonesia 2010, *Kawasan Tanpa Rokok*, pusat Promosi Kesehatan DEPKES RI, Jakarta.
- El Hasna, F., Cahyo, K., & Widagdo, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemuladi Sma Kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 5(3), 548–557.
- Etter, J. F., & Bullen, C. 2011. Electronic cigarette : users profile, utilization, satisfaction and perceived efficacy. *Addiction*, 106(11),2017-2028.
- Febriyanto, K., Sunarti, S., Suprayitno, & Rachman, A. (2019). *Pengabdian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Jalan Terapi Pada Lansia Di Desa Sumber Sari Kutai Kartenegro*. 16(2), 167–174.
- Karuniawati, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) pada siswa smp negeri se-kecamatan rambang kabupaten purbalingga.
- Kemenkes Ri. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri
- Kemkes. (2014). *Bahaya Electronic Cigarette*. Diunduh Tanggal 6 Maret 2020 dari www.depkes.go.id
- Lestari, K. S., Humairo, M. V., & Agustina, U. (2018). *Formaldehyde Vapor Concentration in Electronic Cigarettes and Health Complaints of Electronic Cigarettes Smokers in Indonesia*. 2018.
- Nguyen, T. H., Lin, K. H., Rahman, F. F., Ou, J. P., & Wong, W. K. (2020). *Study of depression, anxiety, and social media addiction among undergraduate students*.
- Notoatmodjo S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo,S. (2003) *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : PT. Rienka Cipta
- Nuryati, S., & Yanti, R. D. (2017). Efektifitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawatan Nifas Dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pada Ibu Nifas Di Kota Bogor. *Jurnal Bidan "Midwife Journal*, 3(01), 52–59. www.jurnal.ibijabar.org52
- Puntoadi, Danis. *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*. Jakarta (ID) : PT Elex Komputindo.2011
- Rajab, W. 2009. *Buku Ajar Epidemiologi untuk Mahasiswa Kebidanan*: Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sarwono. (2003). *Klasifikasi Tanah dan pedogenesis*. Akademik Pressindo, Jakarta
- Sedianigsih. 2010. *Teori Dan Praktik Administrasi Kesekretarian*. Surabaya: Kencana Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. 2011 *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung Afabeta.
- Tanuwihardja, R. K., & Susanto, A. D. (2012). Rokok Elektrik (Electronic Cigarette). *Jurnal Respirasi Indonesia*, 32(1).53-61.
- Wifalin, M. (2016). Efektivitas Instagram Common Grounds. *Jurnal E- Komunikasi*, 4(1), 1–9. Retrieved from : <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4853>
- WHO. *World Health Statistics 2015*: World Health Organization; 2015.
- World Health Organization. (2018). *Tobacco Factsheet 2018: Indonesia*. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/h>